

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V  
MI TARBIYATUL AULAD SEMINGKIR KECAMATAN  
RANDUDINGKAL KABUPATEN PEMALANG  
TAHUN AJARAN 2020-2021**

Asrori  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

Ridwan  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang  
ridwanmadiun@gmail.com

*Abstract*

*The research in this thesis is backgrounded by an activity in the teaching and learning process at the Ibtidaiyah Madrasah which we usually encounter students experiencing learning difficulties, especially in thematic learning. To be able to learn well, we need to hear, see, ask questions about the material and discuss it with others. In addition, students need to do it, namely by describing things in their own way, that way students will have more insight into their learning. Responding to these problems, it is necessary to apply the STAD type of cooperative learning model as one of the learning models that can make it easier for students to learn to understand the subject matter and make the learning process not boring, it is hoped that it will be able to improve student learning outcomes in thematic learning. This type of research is a type of quantitative research, this method is called a quantitative method because the research data is in the form of numbers and analysis using statistics. After conducting research actions, thematic learning outcomes at MI Tarbiyatul Aulad Semingkir, Randudongkal District, are included in the good category. This can be seen from the learning outcomes through the pts theme 2 score with an average result of 78. The teaching and learning process is said to be successful if it is in accordance with educational objectives that lead to three aspects, namely cognitive, affective and psychomotor aspects. From all these aspects, everything has been implemented properly in accordance with stad-type cooperative learning procedures. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the STAD type cooperative learning model has a significant influence on the thematic learning outcomes of class V students at MI Tarbiyatul Aulad Semingkir with the results of research on the results of data analysis carried out using the product moment formula obtained a rhitung of 0.900 and after being consulted on rtabel with  $N = 22$  signification level of  $5\% = 0.423$ , then the  $rhitung > rtabel$  or  $(0.900) > (0.423)$ .*

**Key word:** STAD Type Cooperative Learning Model, Thematic Learning Outcomes.

## ABSTRAK

*Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah kegiatan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah yang biasanya kita temui peserta didik mengalami kesulitan belajar terlebih pada pembelajaran tematik. Untuk bisa belajar dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang materinya dan membahasnya dengan orang lain. Selain itu, peserta didik perlu mengerjakannya, yaitu dengan menggambarkan sesuatu dengan caranya sendiri, dengan begitu peserta didik akan lebih mempunyai wawasan yang luas tentang belajar mereka. Menyikapi permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Setelah dilakukan tindakan penelitian hasil belajar tematik di MI Tarbiyatul Aulad Semingkir Kecamatan Randudongkal masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar melalui nilai PTS tema 2 dengan hasil rata-rata 78. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengarah pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari seluruh aspek tersebut, semuanya sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V di MI Tarbiyatul Aulad Semingkir Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu dengan hasil penelitian hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus product moment diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,900 dan setelah dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan  $N=22$  taraf signifikansi 5% = 0,423, maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $(0,900) > (0,423)$ .*

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar Tematik.

## A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Lembaga pendidikan dituntut untuk memberi bekal bagi pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu siswa untuk menghadapi persoalan kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk itu pendidikan sangat perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan khusunya.

Berdasarkan Al-Qur'an dalam Surat Al-alaq.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3}  
الَّذِي عَلَمَ إِبِالْقَلْمَ {4} عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ {5}

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui. "<sup>1</sup>*

Dari firman di atas betapa Allah SWT sangat perhatian terhadap ilmu pengetahuan. Allah memberi isyarat pentingnya manusia untuk belajar membaca, menulis dan menganalisa dari segala yang ada ini dengan diberi potensi akal sebagai pisau pengasahnya. Dengan membaca dan menulis, manusia akan eksis menjadi khalifah di bumi sebagaimana yang dijanjikan-Nya. Sejalan dengan Hadist mencari ilmu berarti mencari jalan ke syurga.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Munurut Ki Hajar Dewantara menyatakan, bawa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek) dan tubuh anak.<sup>3</sup> Crow and Crow menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial generasi ke generasi.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang untuk memajukan tumbuhya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek) dan tubuh anak, agar saat dewasa nantinya dapat eksis di dunia serta sebagai usaha untuk mencari jalan surga.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI , *Al-Qur'an Terjemah dilengkapi panduan Waqof & Ibtida*, Jakarta: PT Suara

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), Bandung: Fermana, 2006, hlm. 65.

<sup>3</sup> Munib Achmad, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semerang: UPT MKK UNNES, 2014, hlm. 32.

<sup>4</sup> Fuad Ikhlasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hlm. 4

Pendidikan telah banyak sekali mengalami perubahan atau pembaharuan yang bertujuan untuk memajukan pendidikan. Berhasilnya tujuan tersebut ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.<sup>5</sup>

Di dalam membicarakan faktor *intern* ini akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.<sup>6</sup> Sedangkan faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>7</sup> Salah satu faktor tersebut adalah pendidik atau guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena seorang guru dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Seorang guru wajib memberikan arahan dalam proses belajar didalam kelas. Serta seorang guru harus mampu membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa perlunya perubahan dalam proses pembelajaran dengan lebih fokus pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan bahwa belajar itu menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing,

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 54.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 54.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 60.

mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami.<sup>8</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajar materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Interaksi pada pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw secara berkelompok menjadikan guru menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan. Interaksi yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui saling ketergantungan tujuan, saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan sumber belajar, saling ketergantungan peranan, dan saling ketergantungan hadiah.

Alasan peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini adalah karena keunggulan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih banyak dari model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu antara lain meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam. Sedangkan keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu memungkinkan “*peer instruction*” dan mengumpulkan pengetahuan, memberikan peserta informasi dari bab-bab yang tidak mereka baca.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di MI Tarbiyatul Aulad Semingkir diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas V sudah menggunakan kurikulum 2013 yaitu dengan menerapkan pembelajaran tematik. MI Tarbiyatul Aulad Semingkir masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung karena tergolong sekolah baru, dan kurang variasinya model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal.

Kurang optimalnya proses pembelajaran juga menyebabkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran kurang terorganisir dengan baik, beberapa peserta didik terlihat kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, ada juga peserta

---

<sup>8</sup> Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung : Nusa Media, 2005, hlm, 12.

didik yang pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebutpun berdampak pada hasil pembelajaran tematik terpadu yang masih tergolong rendah. Letak geografis Desa Semingkir yang jauh dari keramaian dan kurangnya fasilitas untuk mendukung dalam pembelajaran seperti warnet dan perpustakaan desa tidak ada di desa tersebut sehingga siswa bisa dikatakan kurang *update* sehingga informasi yang di dapatkan pun sangat minim, informasi ataupun pembelajaran hanya di dapatkan dari guru dan buku. Akan tetapi siswa kuarang tertarik akan itu. Ini di buktikan dengan presentase ketuntasan anak pada evaluasi penilaian harian. Dari siswa hanya 12 siswa (45,5%) yang mendapat nilai 70 atau yang mengalami belajar tuntas, sedangkan 10 siswa (54,5%) sisanya mendapat nilai di bawah 70 atau belum mengalami belajar tuntas. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V MI Tarbiyatul Aulad Semingkir Kecamatan Randudongkal”.

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada: a) Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) di MI Tarbiyatul Aulad Semingkir? b) Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Aulad Semingkir ?

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>9</sup> Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Diawali dengan observasi pada bulan Maret 2021, pembuatan *instrument* dan pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2021.

Adapun metode pengumpulan data antara lain adalah wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi.<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan observasi dan kuesioner. Sedangkan dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif, dimana peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan data secara statistik

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktis)*: Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013, hlm. 20.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 180.

tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Aulad Semingkir. Dalam pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode angket, metode wawancara, metode obsevasi dan dokumentasi. Setelah itu, dilakukan pengolahan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Gagne menyatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Travers menyatakan belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku, sedangkan Cronbach menyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman<sup>11</sup> dan menurut Bruner belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal yang baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya.<sup>12</sup> Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.<sup>13</sup> Belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar.<sup>14</sup>

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>15</sup>

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application*

---

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *cooperative Learnig* , Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, hlm. 2

<sup>12</sup> Suminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010, hlm. 21.

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 3.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 38.

<sup>15</sup> Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 5.

(menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.<sup>16</sup>

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan adalah sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>17</sup> Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam hasil belajar, yakni a) Keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita.<sup>18</sup> Sedangkan Gegne membagi lima kategori hasil belajar yakni: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap (e) keterampilan motoris.<sup>19</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah menerima suatu pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai dan juga perbuatan / tingkah laku.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang baik berasal dari lingkungannya. Berdasarkan teori hasil belajar ini hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal, peserta didik. itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, peserta didik: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik., baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi

<sup>16</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 6.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 6-7.

<sup>18</sup> Ahmad Sutanto, *Op.Cit.*, hlm. 3.

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 22.

guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.<sup>20</sup>

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

### a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individuan, rekognisi tim.<sup>21</sup>

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya.

Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu (tanggung jawab perseorangan).

### b. Persiapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Seperti halnya pembelajaran lain, model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, persiapan itu antara lain:<sup>22</sup>

- 1) Perangkat pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Ahmad Sutanto, *Op.Cit.*, hlm. 12.

<sup>21</sup> Robert E Slavin, *Op.Cit.*, hlm. 143.

<sup>22</sup> Triator Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017, hlm. 118.

- 2) Membentuk kelompok kooperatif.
- 3) Menentukan skor awal.
- 4) Pengaturan tempat duduk.
- 5) Kerja kelompok.

**c. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD**

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campur menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.

**d. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.**

Berdasarkan karakteristiknya sebuah model pasti memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara.
- 2) Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik.
- 3) Membantu peserta didik untuk memperoleh hubungan pertemanan.
- 4) Melatih peserta didik dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial disamping kecakapan kognitif.
- 5) Peran guru juga lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.
- 6) Dalam model ini peserta didik saling membelajarkan sesama peserta didik lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.

- 7) Dalam model ini, peserta didik memiliki dua tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.
- 8) Pengelompokan peserta didik secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup.
- 9) Prestasi belajar yang baik bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok.
- 10) Kuis yang terdapat pada langkah pembelajaran membuat peserta didik lebih termotivasi.
- 11) Kuis tersebut juga meningkatkan tanggung jawab individu karena nilai akhir kelompok dipengaruhi nilai kuis yang dikerjakan secara individu.

### 3. Pembelajaran Tematik Terpadu

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang telah di pahaminya. Fokus pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.<sup>23</sup>

#### b. Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikianrupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan pengamatan.<sup>24</sup>

Langkah-langkah pembelajaran saintifik meliputi lima langkah yaitu: *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *Experimenting* (mencoba), dan *Networking* (membentuk jaringan) (Kemendikbud, 2013).<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Rusman. *Op.cit.*, hlm.140.

<sup>24</sup> Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013)*, Jogjakarta: Kata Pena, 2014, hlm. 29.

<sup>25</sup> Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 233.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Aulad Semingkir Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang, yaitu pada siswa kelas V madrasah tersebut. Adapun yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Aulad Semingkir Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang TA 2020/2021. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan MI Tarbiyatul Aulad Semingkir Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang secara keseluruhan.

#### 1. Identitas Madrasah

- |                           |  |
|---------------------------|--|
| a. Nama Madrasah          | : Mi Tarbiyatul Aulad Semingkir            |
| b. Status                 | : Terakreditasi B                          |
| c. SK Kemenkumham Lembaga | : AHU.0010636.AH.01.07 Tahun 2016          |
| d. Pendiri                | : Yayasan Ittihadil Muballighin            |
| e. Didirikan              | : 7 Juli 1985                              |
| f. Akta Notaris Nomor     | : 2.-/ 6 85                                |
| g. SK Kemenkumham Yayasan | : AHU.0031195.AH.01.04 Tahun 2016          |
| h. Status tanah           | : Hak Milik                                |
| i. Status bangunan        | : Milik Sendiri                            |
| j. NSM / NPSN / NSB       | : 111233270040 / 60713439 /008151850518206 |
| k. Email                  | <u>: mitassemingkir@yahoo.co.id</u>        |
| l. Alamat                 | :  |
| Jalan                     | : Mbah Dalim RT.08 RW.04                   |
| Desa                      | : Semingkr                                 |
| Kecamatan                 | : Randudongkal                             |
| Kabupaten                 | : Pemalang                                 |

#### 2. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi : **Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berilmu, Dan Unggul Dalam Prestasi**

- b. Misi:

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik;
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan;
- 4) Mewujudkan pembentukan karakter peserta didik yang Islami sehingga mampu mengaktualisasikan diri dalam lingkungan masyarakat yang beragam;
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel;

### 3. Daftar Pengurus Yayasan Dan Komite Madrasah

#### a. Daftar Susunan Pengurus Yayasan

Pembina	:	Slamet Riyanto, SH
Ketua Umum	:	Untung Basuki, B.Sc
Ketua	:	Jaelani
Sekretaris Umum	:	Karto, A.Md
Sekretaris	:	Muhamad Arifin, S.Pd.I
Bendahara	:	H. Wasrip
Pengawas	:	Mbah Rusdi

#### b. Daftar Susunan Komite Madrasah

Ketua	:	Ust. Jaelani
Sekretaris	:	Ali Milkhan
Bendahara	:	Maknun
Anggota	:	Abdul Majid

### 4. Data Sarana dan Prasarana

a. Lokasi	:	Pedesaan
b. Luas Tanah	:	789 M <sup>2</sup>
c. Luas Bangunan Madrasah	:	506 M <sup>2</sup>
d. Luas Halaman Madrasah	:	132 M <sup>2</sup>
e. Luas Pekarangan Madrasah	:	151 M <sup>2</sup>
f. Pemanfaatan Gedung Madrasah	:	-
1. Ruang Belajar	:	6ruang
2. Ruang Perpustakaan	:	1 ruang
3. Ruang Guru	:	1 ruang
4. Ruang TU	:	tidak ada

- 5. Ruang BP : tidak ada
- 6. Ruang Kepala MI : 1 ruang
- 7. Ruang Ibadah : 1 ruang
- 8. Ruang Serba Guna : tidak ada
- 9. Ruang OSIS : tidak ada
- 10. Ruang UKS : 1 ruang
- 11. Ruang Olahraga : tidak ada
- 12. Ruang Laboratorium : tidak ada
- 13. Kamar Mandi/WC Guru : 2 ruang
- 14. Kamar Mandi/WC Siswa : 3 ruang
- 15. Tempat Wudlu : 1 ruang
- 16. Dapur : 1 ruang
- 17. Garasi / Tempat Parkir : 1 ruang
- 18. Wastafel : 3 buah
- g. Mebeler :
  - 1. Meja Siswa : 120 biji
  - 2. Kursi Siswa : 240 biji
  - 3. Meja Guru : 16 buah
  - 4. Papan Tulis : 12 buah
  - 5. Almari : 8 buah
  - 6. Rak : 4 buah.
- g. Peralatan :
  - 1. Mesin Tik : 2 buah
  - 2. Computer : 1 paket
  - 3. Printer+ Mesin Scan : 4 paket
  - 4. Laptop : 2 buah
  - 5. TV : 1 buah
  - 6. DVD : 1 buah
  - 7. Sound Sistem/Tape Rec. : 2 buah
  - 8. Orgen : 1 buah
  - 9. LCD & Projector : 1 paket
- h. Alat Peraga :
  - IPA : 4 set
  - Matematika : 4 set
  - IPS : 4 Peta,8 Globe
  - Bahasa Indonesia : 4 set
- Seperangkat VCD Pembelajaran :
  - Bahasa Inggris : 1 set
  - Agama : 2 set
  - i. Jenis Kegiatan Olahraga : Sepak bola, Kasti, Senam
  - j. Jenis Kegiatan Kesenian : Pramuka,Drum Band
- 5. Identitas Kepala Madrasah

1. Nama : ROPI'I,S.Pd.I  
2. NIP : -  
3. Tempat/Tanggal lahir : Pemalang, 05 Mei 1963  
4. Pangkat / Jabatan : Kepala Madrasah  
5. Alamat rumah : Jalan Sutomo Desa Wanarata RT.28 RW.07  
Keacamanan Bantarbolang Kabupaten Pemalang  
6. Pendidikan terakhir : S1 (PGMI)  
7. Jurusan ; Tarbiyah

## 6. Kondisi Guru dan Staf

**Tabel 1**  
**Kondisi Guru dan Staff**

NO	Nama/ NIP	Pangkat/ Gol/ Ruang	Tmp/Tgl Lahir	L/P	Pendidikan Akhir	TMT Tugas	Ket
1.	Ropi'i, S.Pd.I	-	Pml,03-05-1963	L	S.I	1-7-1987	Kep MI/ Guru Mapel
2.	Nurokhilah, S.Pd.I  Nip.1974012 9200701201 8	III/c	Pml,29-01-1974	P	S.I	1-7-1993	Guru KLS 1
3.	ElokLatifah, S.Pd.I  Nip.1974031 6200701202 5	III/c	Pml,16-03-1974	P	S.I	1-7-1995	Guru KL VIb
4.	EndangSulas tri,S.Pd.I  Nip.1979010 4200701201 6	III/c	Pml,04-01-1979	P	S.I	1-7-2000	Guru KLS IV
5.	MuhamadArifin,S.Pd.I  Nip.1982060 7200710100	III/c	Pml,07-06-1982	L	S.I	1-7-2003	Guru KLS VIa

	1						
6.	LiatNur Farida, S.Pd	-	Pml,15-07-1981	P	S.I	1-7-2007	Guru Kls V
7.	Asrori, S.Pd.I	-	Pml,05-09-1983	L	S.I	1-7-2008	Guru Kls III
8.	TitinNur Farida, S.Pd.I	-	Pml,05-03-1983	P	S.I	1-7-2010	Guru Kls II
9.	Risma Amalia	-	Pml,16-02-2001	P	SMA	1-7-2019	Operator

## 7. Jumlah Siswa

Tabel 2  
 Jumlah Siswa

No	Kelas	JumlahSiswa			Keterangan
		Lk	Pr	Jumlah	
1	I	17	16	33	
2	II	20	6	26	
3	III	14	13	27	
4	IV	15	15	30	
5	V	10	12	40	
6	VIa	14	6	20	
7	VIb	7	12	19	
<b>Jumlah</b>		<b>104</b>	<b>91</b>	<b>195</b>	

## 2. Uji Peryaratan Analisis

### a. Uji Reabilitas

Peneliti membagikan angket efektifitas pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MI Tarbiyatul Aulad Semingkir. Jumlah responden 22 siswa. Adapun responden diambil dari kelas V. Angket dibagikan oleh peneliti sebanyak 10 pertanyaan dan masing-masing soal diberikan penjelasan kemudian dipaparkan jawaban yang ada dalam angket. Dimana harus sesuai dengan pernyataan dari masing-masing responden. Daftar pertanyaan angket pada lampiran Adapun bobot nilai pernyataan adalah sebagai berikut:

1. Sangat setuju bobot 4

2. Setuju bobot 3
3. Cukup setuju bobot 2
4. Tidak setuju bobot 1

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsistensi untuk diujikan kapan saja instrument tersebut diujikan. Untuk menghitung reabilitas instrument menggunakan rumus Alpha Cronbach:

$$ri = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_i$  = Koefisien Realibilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians butir

$S_t^2$  = Varians Total

$$ri = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

$$ri = \frac{10}{(10-1)} \left\{ 1 - \frac{2,7}{15,05} \right\}$$

$$ri = \frac{10}{9} \{ 1 - 0,17 \}$$

$$ri = 1,11 \{ 0,83 \}$$

$$ri = 0,91$$

## b. Uji Validitas

Uji validitas 1 digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal angket. Peneliti hanya menggunakan soal-soal yang terbukti valid dan hasil analisis yang telah dilakukan, sedangkan soal yang tidak valid tidak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Rumus yang digunakan adalah *product moment*:

Uji Validitas soal butir 1

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(22)(276)-(80)(779)}{\sqrt{(22)(298)-(80)^2(22)(27915)-(779)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{(63272)-(62320)}{\sqrt{((6566)-(6400)(614130-606841)}}$$

$$r_{xy} = \frac{952}{\sqrt{(156)(7289)}}$$

$$r_{xy} = \frac{952}{\sqrt{1137084}}$$

$$r_{xy} = \frac{952}{1066,34}$$

$$r_{xy} = 0,892$$

Berdasarkan skala angket keefektifitasan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas V pada interval 28-30 sebanyak 5 peserta didik yaitu kriteria kurang, pada interval 31-33 sebanyak 2 peserta didik yaitu kriteria cukup, pada interval 34-36 sebanyak 4 peserta didik yaitu kriteria baik, pada interval 37-39 sebanyak 7 pesera didik yaitu kriteria sangat baik, dan pada interval 40-42 sebanyak 4 peserta didik dengan kriteria istimewa. Kemudian setelah ditentukan rata-ratanya didapatkan hasil rata-rata termasuk dalam kategori baik, yaitu 35 yang berada pada interval 34-36.

Model kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar pesertadidik dalam pelajaran tematik. Berdasarkan penelitian dengan hasil sebagai berikut: 22 siswa yang menjadi populasi penelitian model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas interval 68-71 sebanyak 4 peserta didik yaitu dalam kriteria kurang, pada kelas interval 72-75 sebanyak 3 peserta didik yaitu dalam kriteria cukup, pada interval 76-79 sebanyak 5 peserta didik dalam kriteria baik, pada interval 80-83 sebanyak 7 peserta didik dalam kriteria sangat baik, dan pada interval 84-87 sebanyak 3 peserta didik dalam kriteria istimewa. Kemudian setelah ditentukan rata-ratanya didapatkan hasil rata-rata termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 78 yang berada pada interval 76-79.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V Tarbiyatul Aulad Semingkir Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang, Tahun Ajaran 2020/2021, dari hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,900 dan setelah dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan  $N=22$  taraf signifikansi  $5\% = 0,423$ , maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $(0,900) > (0,423)$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Aulad Semingkir Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang, Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan deskripsi di atas, sesuai fokus penelitian maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Tarbiyatul Aulad Semingkir Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang, Tahun Ajaran 2020/2021 sudah efektif dalam pembelajaran dan merupakan pembelajaran yang mengasyikan untuk peserta didik karena model pembelajarannya menarik bagi peserta didik terbukti dari hasil penelitian dengan nilai rata-rata 78 yang masuk dalam kategori baik yang berada pada interval 76-79.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V di Tarbiyatul Aulad Semingkir Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang, Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu dengan hasil penelitian hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,900 dan setelah dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan  $N=22$  taraf signifikansi  $5\% = 0,423$ , maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $(0,900) > (0,423)$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Triator Ibnu Badar, 2017 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Arikunto, Suharsimi, 2013 *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktis*: Jakarta, Rineka Cipta.
- Bahresi Husen, 2006 *AL. Jami'us shahih Hadist Shahih Bukhari-muslim*, Surabaya: Karya Utama.
- Departemen Agama RI ,2015 *Al-Qur'an Terjemah dilengkapi panduan Waqof & Ibtida*, Jakarta: PT Suara Agung.
- Ikhlsan, Fuad, 2003 *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Imas Kurniasih, 2014 *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013)*, Jogjakarta: Kata Pena.
- Munib, Achmad, dkk, 2014 *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semerang: UPT MKK UNNES.
- Rusman, 2016 *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaia* Jakarta: Rajawali Pers.
- Suminanto, 2010 *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: RaSAIL Media Group.
- Slameto, 2010 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E, 2015 *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktis* , Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana, 2010 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus, 2011 *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad, 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2013 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undan Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen &Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*,2006 Bandung: Fermana.